

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini masalah Kesehatan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum. Masalah Kesehatan yang saat ini menjadi perhatian publik adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Sugihantono, dr. Anung, 2020). Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 (Usman, Budi and Nur Adkhana Sari, 2020). Jumlah kasus COVID-19 meningkat cepat dalam kurun waktu singkat sejak kasus pertama yang terjadi pada awal Desember 2019 di Wuhan. *World Health Organization* (WHO) menetapkan penyakit COVID-19 sebagai pandemi dunia pada Maret 2020 (Syadidurrahmah *et al.*, 2020).

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 di dunia terus terjadi, Pada tanggal 24 Januari 2021 jumlah kasus COVID-19 di dunia berjumlah 97.264.519 kasus. Jumlah kematian dilaporkan sebanyak 2.107.554 korban. Jumlah kasus tertinggi di dunia terdapat di regional Amerika dengan 43.456.972 kasus. Negara Saudi Arabia, Australia, dan Vietnam dinilai berhasil menurunkan jumlah kasus COVID-19 sejak pertama kali diumumkan. Data dari WHO per tanggal 24 Januari 2021 jumlah kasus per hari di Saudi arabia berjumlah 197 kasus, Australia berjumlah 6 kasus, dan Vietnam berjumlah 0 kasus. Sementara itu, Jumlah kasus di Indonesia per tanggal 24 Januari 2021 berjumlah 977.474 kasus. Dengan 12.191 kasus per hari dan jumlah kematian 27.664 korban dengan persentase 2,9% (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak dengan 249.815 kasus (Pemprov DKI Jakarta, 2021).

Ilmu psikologi sosial kesehatan menjelaskan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan. Pemerintah punya andil besar di sini (Akademi Ilmuwan Muda Indonesia, 2020). Pengetahuan, sikap dan praktik terhadap COVID-19 memainkan peran integral dalam menentukan kesiapan masyarakat untuk menerima tindakan perubahan perilaku dari otoritas kesehatan. Studi ini memberikan informasi dasar untuk menentukan jenis intervensi yang mungkin diperlukan untuk mengubah kesalahpahaman tentang virus. Menilai pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait COVID-19 di kalangan masyarakat umum akan sangat membantu untuk memberikan wawasan yang lebih baik untuk mengatasi tentang penyakit dan pengembangan strategi pencegahan dan program promosi kesehatan. Di antara pelajaran yang didapat dari wabah SARS adalah bahwa pengetahuan dan sikap dikaitkan dengan tingkat kepanikan dan emosi yang selanjutnya dapat mempersulit langkah-langkah untuk menahan penyebaran penyakit (Azlan *et al.*, 2020).

Di dunia sudah banyak dilakukan penelitian terkait Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Penelitian yang dilakukan terhadap penduduk Nigeria tengah utara menyatakan responden memiliki pengetahuan yang baik (99,5%) tentang COVID-19, terutama diperoleh melalui internet / media sosial (55,7%) dan televisi (27,5%). Mayoritas responden (79,5%) memiliki sikap positif terhadap kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dengan 92,7, 96,4 dan 82,3% mempraktikkan jarak sosial / isolasi diri, meningkatkan kebersihan diri dan menggunakan masker wajah. Namun, 52,1% responden merasa bahwa pemerintah tidak berbuat cukup banyak untuk mengurangi COVID-19 di Nigeria (Reuben *et al.*, 2020). Penelitian di Ekuador menunjukkan bahwa orang-orang di Ekuador cenderung memiliki tingkat pengetahuan sedang hingga tinggi terkait COVID-19 dan cenderung mempraktikkan perilaku yang direkomendasikan untuk mencegah penyebaran COVID-19 lebih lanjut. Area terbesar untuk perbaikan adalah mengenai sikap pesimis terhadap pengendalian COVID-19 pada akhirnya, yang menunjukkan

bahwa pendidikan dan penjangkauan Kesehatan seharusnya tidak hanya fokus pada pengetahuan dan praktik pencegahan, tetapi juga harus mempromosikan sikap optimis (Bates *et al.*, 2020).

Penelitian di Indonesia mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku sudah banyak dilakukan. Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19 pernah dilakukan. Penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sudah baik. Penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan tertinggi yaitu memakai masker saat berada diluar rumah sebanyak 91,98%. Dan Responden perempuan jauh lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan dibandingkan responden laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2020). Salah satu penelitian lain terhadap mahasiswa kesehatan yang di teliti oleh Sukesih, dkk. Dalam penelitian tersebut Pengetahuan Mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia dari 444 responden didapatkan pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), dengan melihat data tersebut menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat mencegah penularan COVID-19 di Indonesia (Usman, Budi and Nur Adkhana Sari, 2020). Di Jakarta juga sudah pernah diteliti terkait pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19 dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, akan tetapi kasus baru COVID-19 setiap harinya bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu ada upaya yang lebih dalam penanganan COVID-19 ini (Utami, Mose and Martini, 2020).

Penelitian oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang dalam menghadapi dampak COVID-19. Penelitian ini menunjukkan sekitar 53,4% beranggapan ini sebuah musibah dan 39,1% memaknai sebagai ujian, lebihnya memaknai sebagai bencana dan siksaan. Kegiatan belajar mahasiswa dikemukakan

bahwa 91,1% beraktivitas dari rumah dan selebihnya belajar di masjid dan mushalla serta dari rumah tetangga. Pandangan mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah dianggap sangat tepat (71,3%), kurang tepat (13,8%), tepat (11,7%). Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak berpandangan negatif terhadap kebijakan pemerintah. Upaya paling baik menurut mahasiswa yaitu dengan tunduk dengan aturan pemerintah (29,7%) serta menjaga makanan dan minuman (28,1%). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kehadiran Covid 19 dalam pandangan mahasiswa sebagai ujian dan musibah. Sikap seorang mukmin dalam menghadapi musibah diajarkan oleh agama adalah dengan bersabar dan beristirja' atau mengembalikan kepada Allah (Qs. Al-Baqarah :155-157). Musibah juga datang terkadang dikarenakan oleh ulah tangan manusia itu sendiri (Qs. Arrum : 41). Jika dicermati dari aspek sikap mahasiswa ikut mematuhi aturan keprotokolan COVID-19 jika ditinjau dari kaca mata agama, maka mahasiwa telah berada pada jalur yang benar karena telah ikut tunduk dan patuh pada pemimpin. Kebiasaan hidup teratur memperhatikan makanan dan minuman merupakan syariat yang setiap muslim perlu memperhatikan apa yang ia makan dan cara mendapatkan makanan yaitu halal lagi baik. (Naziman&Novianti, 2020)

Dari data diatas menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dirasa penting dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Tentunya dengan penelitian ini akan dihasilkan tingkatan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 tentang upaya preventif dan promotif kesehatan dan islam terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi.

1.2 Perumusan Masalah

Kasus konfirmasi COVID-19 sejak diumumkan sebagai pandemi pada maret 2020 belum menunjukkan penurunan kasus, terutama di Indonesia. Dengan melihat perbandingan jumlah kasus per hari di negara lain, Indonesia termasuk negara yang dinilai belum berhasil menangani COVID-19. Saat ini di Indonesia terjadi peningkatan kasus COVID-19 yang cukup tinggi. Dalam keadaan ini mahasiswa sebagai *agent of change* merupakan penggerak perubahan kearah yang lebih baik, diupayakan memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya preventif dan promotif terhadap penyebaran COVID-19. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, karna penelitian ini tidak hanya melihat dari sudut pandang kesehatan saja, melainkan melihat dari sudut pandang agama islam dan penelitian ini memiliki populasi Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 yang belum pernah diteliti sebelumnya. Maka dari itu disini peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 tentang upaya preventif dan promotif kesehatan dan islam terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 tentang upaya preventif dan promotif kesehatan terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi menurut islam
- b. Bagaimanakah sikap Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 tentang upaya preventif dan promotif kesehatan terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi menurut islam
- c. Bagaimanakah perilaku Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 tentang upaya preventif dan promotif kesehatan terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi menurut islam

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu: Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 dalam upaya preventif dan promotif kesehatan dan islam terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan (Transmisi, Gejala, Penanganan, Pencegahan, dan Islam mengenai COVID-19) Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 tentang upaya preventif dan promotif kesehatan terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi menurut islam.
- b. Untuk menilai persentase sikap (Informasi, Kebijakan pemerintah, diri sendiri dan orang sekitar) Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 tentang upaya preventif dan promotif kesehatan terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi menurut islam
- c. Untuk mengetahui persentase perilaku (mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan contoh Nabi Muhammad SAW) Mahasiswa Universitas YARSI angkatan 2019 tentang upaya preventif dan promotif kesehatan terhadap transmisi SARS-CoV-2 di era pandemi menurut islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang cara melakukan penelitian dan juga lebih mengerti mengenai wabah virus COVID-19.

1.5.2 Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap COVID-19.

1.5.3 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Sebagai salah satu sumber informasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembelajaran serta menambah kepustakaan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.